

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan oleh setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan produk-produk *financial* dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat pada keuangan pribadi. Pengetahuan dan implementasi atas praktek keuangan pribadi yang sehat perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekkan) keuangan (*financial literacy*), (Warsono, 2010).

Behavioral finance (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H, 2000).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga yang merupakan salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta

teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, Mahasiswa mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Perencanaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang, (Ghozali, 2001). Sedangkan menurut (Dorimulu, 2003),

menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau Financial planning merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan ini dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Ghozali, 2001). Didalam literasi keuangan terdapat pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, serta kontrol diri juga perlu untuk mengetahui seberapa jauh individu dapat mengontrol dan mengendalikan keuangannya pada saat menghadapi peristiwa yang terjadi.

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Julian B. Rotter, 1966), mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). Kontrol diri diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab

keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kontrol diri adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida, Cinthia Yohana Dwinta,2010).

Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. (Warsono, 2010). Dalam kehidupan manusia yang sebaiknya mengendalikan uang, bukan sebaliknya, kehidupan manusia dikendalikan oleh uang.

Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk diantaranya yaitu mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan. Surabaya merupakan kota yang cukup besar dan memiliki banyak pusat perbelanjaan dan gedung-gedung mall yang tinggi serta beberapa pusat perbelanjaan saat ini seperti maraknya sistem belanja online yang dapat diakses oleh semua orang, kapan saja dan dimanapun.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri

termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi secara mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat tanpa adanya pengawasan penuh dari orang tua. Mahasiswa perlu pengetahuan tentang literasi keuangan agar dapat mengelola dan mengatur kegiatan keuangannya menjadi lebih baik. (Sabri, M.F,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi & Mitchell,2008), menemukan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, dan cenderung mahasiswa laki-laki lebih baik dalam mengelola keuangannya, karena memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Chen dan Volpe,1998), memperjelas bahwa tingkat literasi mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mahasiswa laki-laki masih lebih mungkin tepat dalam mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta,2010), bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan kontrol diri dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih bergantung kepada orang tua. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya** “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan utama penelitian ini secara terperinci dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari faktor demografi?
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
4. Apakah ada pengaruh perencanaan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
5. Apakah ada pengaruh kontrol diri (locus of control) mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji perbedaan literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari faktor demografi
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
3. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan

4. Untuk menguji pengaruh perencanaan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan
5. Untuk menguji pengaruh kontrol diri (locus of control) mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian literasi keuangan ini diharapkan akan menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang lebih mendalami lagi tentang literasi keuangan dan keputusan keuangan yang lebih baik sehingga pengelolaan keuangan mahasiswa lebih teratur dengan baik

2. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti tentang literasi keuangan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat lebih mendalami tentang apa itu literasi keuangan yang meliputi tentang pengetahuan, perencanaan dan kontrol diri dalam melakukan pengelolaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di jelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, dijelaskan garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, jurusan, rata-rata IPK dan status pernikahan serta hasil dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.